

## PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET PADA SISWA TUNARUNGU

(Studi pada Siswa Tunarungu di SDLB Tunas Mulya Sememi Surabaya)

**Alfian Cahya Khoirudin**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, alfiancahya.k@gmail.com

**Abdul Rachman Syam T**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu alternatif untuk membantu siswa luar biasa dalam mengoptimalkan kemampuan di dalam gerak. Dalam pendidikan jasmani adaptif salah satu media pembelajaran yang cocok dengan jenis kecacatan tunarungu adalah melalui media video. Hal tersebut dikarenakan anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, tetapi memiliki kelebihan dalam faktor melihat. Dalam hal ini diharapkan melalui media video mampu meningkatkan belajar shooting bola basket siswa tunarungu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media video dalam pembelajaran penjasorkes terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Sememi Surabaya. Penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan desain penelitian *one group pretest – posttest design*. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa tunarungu kelas 5 dan 6. Untuk mendapatkan hasil belajar bola basket digunakan bentuk *performance test* yaitu tes shooting ke arah sasaran (ring). Berdasarkan perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut, perbedaan hasil pretest dan posttest *shooting* ke arah sasaran adalah sebesar 1,000 dan dengan taraf signifikansi 5% pada df 1, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media video dalam meningkatkan hasil belajar shooting bola basket siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Sememi Surabaya setelah diberikan tayangan video tentang teknik pembelajaran bola basket.

**Kata Kunci** : Media Video, Shooting Bola Basket, Tunarungu

### Abstract

Adaptive sport education is one of the alternatives to help students with special needs optimize their ability in motion. In adaptive sport education, one of the suitable media to teach deaf children is by using video. It is because the deaf children cannot optimize their ears but have extra potency in using their eyes. It is hoped that through this media the children are able to increase their ability in shooting basketball. The objective of this study is to know how much the video as media in teaching physical learning affects deaf children's basketball shooting ability in Extraordinary Elementary School Tunas Mulya Sememi Surabaya. This research uses quasi-experimental with one group pre-test post-test design. The samples of this research are taken by using purposive sampling which are the deaf children in 5th and 6th grades. To get the result, a performance test is used where the students are asked to shoot to the target (the basket). By calculating the data, the result is got as follows: the difference between pre-test and post-test of shooting is 1,000 and with significant rank in df 1, so that  $H_0$  is accepted while  $H_a$  is denied. Thus, it can be concluded that there is no significant effect which affects deaf children's basketball shooting ability in Extraordinary Elementary School Tunas Mulya Sememi Surabaya after the video has been implemented in teaching-learning process.

**Keywords**: video, media, basketball shooting ability, deaf children.

### PENDAHULUAN

Pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik kelainan fisik, mental, maupun kelainan emosi. Adapun macam-macam dari kelainan fisik antara lain tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, dan tunagrahita. Tetapi permasalahan yang kali ini diangkat penulis adalah tentang anak tunarungu. Seseorang dikatakan tunarungu

apabila orang tersebut mengalami kelainan dalam pendengarannya. Akibat dari kelainan pendengaran dapat menghambat perkembangan bicara dan bahasanya.

Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani pada umumnya. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh dan

dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dan ranah psikomotor.

Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik, seperti tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk anak-anak normal, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, ketrampilan gerak, sosial, dan intelektual (Tarigan, 2000:10).

Anak yang mempunyai kelainan, baik kelainan fisik, mental, maupun kelainan emosi memiliki sebutan anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dari teman-teman sebaya lainnya. Selain itu juga, pandanglah mereka sebagai pribadi bukan kecacatannya, dan pusatkan perhatian pada apa yang dapat mereka lakukan, bukan apa yang mereka tidak bisa lakukan.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang mengemukakan bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Ditinjau dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan seluruh warga Negara tanpa terkecuali apakah dia mempunyai kelainan atau tidak, mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Salah satu pendidikan luar biasa yang perlu diperhatikan adalah pendidikan untuk anak tunarungu. Pendidikan tunarungu di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai kendala diantaranya yaitu kesulitan dalam pengadaan sarana dan prasarana terutama kebutuhan dalam penanganan kelainannya. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang rendah disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa.

Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak dididik atau dilatih secara khusus. Hal itu juga mempengaruhi daya tangkap dalam setiap proses pembelajaran.

Namun meskipun demikian anak tunarungu memiliki kelebihan dalam faktor melihat. Oleh sebab itu anak tunarungu mendapat sebutan "pemata" karena pendengarannya tidak mampu menolong mereka dalam belajar bahasa, maka anak tunarungu mempelajari lingkungannya melalui mata. Karena besarnya peranan penglihatan dalam pengamatan, maka anak tunarungu mempunyai "sifat ingin tahu", seolah-olah mereka haus untuk melihat dan mencari hal-hal yang baru untuk dipelajari (Somad dan Hernawati, 1995).

Melihat sebuah kelebihan yang dimiliki anak tunarungu yaitu "sifat ingin tahu" yang besar, maka terdapat sebuah jalan yang bisa ditempuh untuk

melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani akan sangat bervariasi jika di dalam proses pembelajarannya disisipkan berbagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan di SDLB Tunas Mulya yang mengalami banyak ketidakefektifan seperti kesulitannya guru untuk menyampaikan bahan ajar, mengkondisikan siswa berkebutuhan khusus yang sulit untuk ditertibkan saat proses pembelajaran serta kurangnya waktu yang disediakan dalam pembelajaran menjadi beberapa permasalahan yang harus segera ditangani.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien adalah menggunakan media video. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran, serta mengefektifkan dan mengefisienkan anak didik dalam memahami materi dan bahan pelajaran tersebut (Indriana, 2011:5-6).

Menurut Sadiman, dkk (2007:294). "Media VCD adalah penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan (*disk*)". Media video dalam dunia pendidikan merupakan sumber belajar yang tergolong dalam media pembelajaran yang sangat efektif kegunaannya. Dengan adanya media pembelajaran berupa video, maka dapat dipergunakan sebagai alat bantu pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Karena melalui media pembelajaran berupa video dapat disisipkan berbagai pelajaran tentang Olahraga.

Salah satu olahraga paling populer di dunia adalah bola basket. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Dalam bermain bola basket perlu menguasai teknik dasar permainan bola basket. Teknik dasar bola basket antara lain terdiri atas:

1. Teknik dasar mengumpan bola (*passing*).
2. Teknik dasar menerima bola (*receiving*).
3. Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*).
4. Teknik dasar menembak bola (*shooting*).
5. Teknik dasar olah kaki (*footwork*)

(Ahmadi, 2007: 13).

Dari teknik-teknik tersebut, untuk pembahasan dalam penelitian ini akan menyoroiti teknik dasar tembakan (*shooting*).

Salah satu masalah yang menyangkut penyandang anak tunarungu adalah perlu dipikirkan cara pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar siswa di sekolah melalui berbagai cara yang kreatif oleh pendidik. Maka untuk memperoleh keberhasilan belajar bola basket khususnya menembak (*shooting*) diperlukan sumber

belajar yang tepat, media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa.

Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, apakah dengan menggunakan media Video akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah? pertanyaan inilah yang mendorong untuk mengetengahkan permasalahan penerapan media video terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa tunarungu.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *eksperiment*. Dan dalam penelitian ini menggunakan *eksperiment* semu dikarenakan penelitian ini tidak memenuhi 4 hal dalam penelitian terutama dalam hal randomisasi dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian yang ini yang dijadikan populasi dan sampelnya adalah siswa kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Sememi Surabaya.

Pada penelitian kali ini *instrument* penelitian yang digunakan yaitu *performance test*. Tes yang akan digunakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar *shooting* bola basket siswa tunarungu. Yaitu dengan cara memasukkan bola basket ke dalam keranjang (*ring*). (Hendrayana,2007)

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan Daftar cek (*Check-list*), dengan daftar cek siswa memperoleh skor jika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh peneliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pretest dan posttest mendapatkan hasil sebagai berikut:

Dari 8 anggota sampel dalam *pretest*, 2 atau 25% diantara anggota sampel tidak berhasil dalam melakukan *shooting* bola basket ke dalam keranjang dan 6 atau 75% anggota sampel yang berhasil melakukan *shooting* bola basket ke dalam keranjang . Sedangkan untuk hasil *posttest*, 1 atau 12,5% anggota sampel tidak berhasil dalam melakukan *shooting* bola basket ke dalam keranjang dan 7 atau 87,5% anggota sampel berhasil melakukan *shooting* bola basket ke dalam keranjang.

Variabel	Jumlah Siswa	Bola Tidak Masuk / Mengena i Gawang	Bola Masuk	Jumlah Keseluruhan Nilai	Nilai Maksimal	Presentase
<i>Pre-test</i>	8	2	6	14	16	87,5%
<i>Post-test</i>	8	1	7	15	16	93,75%

Hasil perhitungan menunjukkan presentase dalam *pretest* sebesar 87,5% sedangkan dalam *posttest* presentase sebesar 93,75%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui besarnya peningkatan sebesar 6,25%.

Hasil dari perhitungan aplikasi komputer *Statistical Product and Srvce Solution (SPSS) Version 21.0* (tabel 4.3) didapat hasil *Fisher Exact (p)* sebesar 1,000. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan Dengan hasil *df=1*.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media video terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa tunarungu.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis sebagaimana telah dijelaskan pada bab IV, secara umum penelitian ini menjawab permasalahan yang diajukan. Demikian pula pada rumusan masalah yang merupakan arah kegiatan penelitian ini diuji, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa tunarungu setelah dilakukan perlakuan menggunakan media video di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Sememi Surabaya.

**Saran**

Berasarkan simpulan yang ada penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru pendidikan jasmani lebih banyak memberikan media pembelajaran yang bervariasi yang mampu meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa tunarungu.
2. Seorang guru pendidikan jasmani harus kreatif dan inovatif dalam memberikan materi-materi ajar bagi siswa tunarungu agar siswa lebih mudah memahami.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran untuk siswa tunarungu dengan menggunakan media video diperlukan beberapa kali penayangan atau pemberian materi yang berulang untuk lebih meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan.
4. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam permainan *shooting* bola basket, maka hendaknya proses pembelajaran *shooting* bola basket dilakukan dengan modifikasi sarana dan prasarana, agar siswa mudah menyerap materi yang diajarkan
5. Dalam melaksanakan pembelajaran di lapangan sangat sulit mengatur kelas sesuai dengan yang telah direncanakan, oleh sebab itu diperlukan adanya pemahaman serta kesabaran dalam proses pembelajaran.

6. Penelitian ini masih perlu dikembangkan sehingga perlu adanya penelitian serupa yang berhubungan dengan media video untuk siswa tunarungu, sehingga bisa memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada siswa tunarungu.
7. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi dengan memberikan tehnik dasar bola basket yang lainnya, misalkan: *Dribling* dan *Passing*. Agar siswa tunarungu dapat menambah pengalaman gerak dan ilmu olahraga yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia
- Hendrayana, Yudi. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Center for Research on Internasional Cooperation in Education Development University of Tsukuba.
- Maksum, A. 2006. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Maksum, A. 2007 . *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sadiman, dkk. 2007. *Media pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarumpaet, dkk. 1992. *Permainan Besar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Somad, P. Dan Hernawati T. 1995. *Orthopedagogik Anak Tuna Rungu*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tarigan, Beltasar. 2000. *Penjas Adaptif*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

